

---

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DALAM MATERI KELANGKAAN**Inten Rohmana Hakim<sup>1</sup>, Asep Hidayat<sup>2</sup>, Rita Zahara<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info****Keywords**penguasaan konsep  
pembelajaran kooperatif  
tipe jigsaw**Abstract**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Penelitian ini dilakukan dikelas X PM 1 dan kelas X PM 6 SMK Negeri 3 Kota Bandung dengan jumlah sampel 36 orang dari masing-masing kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki nilai pretestrata-rata kelas sebelum diberikan perlakuan 48,28 dari jumlah siswa 36 orang pada kelas eksperimen. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw nilai posttestsiswa meningkat menjadi 82,56 dari total siswa yang berjumlah 36 orang. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama ketika dilakukan pretest nilai rata-rata kelas 45,72 dari total 36 siswa. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, nilai rata-rata kelas setelah melakukan posttest adalah 58,37 Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kenaikan hasil pretest ke posttest. Namun peningkatan kelas kontrol tidak sebaik kelas eksperimen. Pada saat dilakukan uji hipotesis didapatkan hasil H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep.

**Correspondence Author**<sup>1</sup>inten.rohmana@gmail.com<sup>2</sup>asep.hidayat.1204@gmail.com<sup>3</sup>ritazahara3110@gmail.com**How to Cite**

Hakim, I., Hidayat, A., Zahara, R. (2015). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dalam Materi Kelangkaan. JP2EA, Vol. 1, No. 1, Des. 2015, 1-9.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dilapangan, penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis masih rendah, hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran dikelas. Peneliti melihat beberapa hal yang menjadikan siswa rendah dalam penguasaan konsep.

Pertama, siswa hanya mampu menghafal konsep-konsep yang diberikan oleh guru sehingga konsep yang sudah dihafal tidak bertahan lama. Kedua, adanya kecenderungan yang bersifat negatif, hal ini terlihat seorang siswa tidak mau bekerja sama dengan yang lain dan kurang adanya ketergantungan dengan siswa lain untuk mencapai satu tujuan kelompok agar semua anggota kelompoknya sukses. Ketiga, ketika guru memberikan suatu permasalahan, siswa masih kebingungan dalam memberikan analisis jawaban terhadap permasalahan yang diberikan guru, seperti dalam menentukan penyebab permasalahan dan akibat yang ditimbulkan ketika permasalahan terjadi. Keempat, siswa tidak mampu menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan masih ragu dalam memberikan jawaban yang harus dijelaskan dari pertanyaan yang guru berikan. Guru sudah memberikan penjelasan dan siswa diberi kebebasan untuk menggali materi yang dipelajari. Kelima, siswa terlihat kesulitan dalam menentukan kesimpulan. Ini terlihat ketika diakhir pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Keenam, siswa kurang memiliki kemampuan untuk memberikan solusi dari pertanyaan yang menuntut siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa terbiasa diberikan pertanyaan yang mudah yang tidak menuntut siswa untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis mencoba untuk memecahkannya dengan cara guru harus menciptakan suasana belajar semenarik mungkin agar siswa memahami materi yang

disampaikan. Kondisi tersebut tentu membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus mengingat penguasaan konsep penting dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran pengantar ilmu ekonomi dan bisnis. Pemilihan dan pelaksanaan metode mengajar yang tepat oleh guru akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran pengantar ilmu ekonomi dan bisnis.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah dipaparkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pembelajaran. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat mengembangkan kerja tim dengan solidaritas siswa yang kuat. Siswa dapat menanamkan keterampilan belajar kooperatif dan menekankan pada siswa bagaimana belajar dalam penguasaan konsep yang benar. Belajar dengan pendekatan ini akan memaksimalkan siswa untuk meningkatkan pemahaman yang baik secara individu maupun berkelompok sehingga dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, dirumusan permasalahan efektifkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan penguasaan konsep dalam materi kelangkaan?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mengukur efektivitasnya dalam peningkatan penguasaan konsep siswa dalam materi kelangkaan.

## KAJIAN LITERATUR

### Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (Agung, L. & Suryani, N., 2012:80) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa. Menurut Sugiyanto (dalam Agung, L. & Suryani, N., 2012:81) pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen itu adalah: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individu, dan 4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam memaksimalkan kondisi belajar agar saling ketergantungan yang positif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin (dalam Taniredja dkk., 2013) Ada enam tipologi pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) Tujuan kelompok, bahwa kebanyakan pembelajaran kooperatif menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok. dalam metode pembelajaran tim siswa, ini bisa berupa sertifikat atau rekognisi lainnya yang diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. (b) Tanggung jawab individu, yang dilaksanakan dengan dua cara. Pertama dengan menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata individu atau penilaian lainnya, seperti dalam model pembelajaran siswa. Kedua, merupakan spesialisasi tugas. Cara kedua ini siswa diberi tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok. (c) Kesempatan sukses yang sama, merupakan karakteristik unik metode pembelajaran tim siswa, yakni penggunaan skor yang memastikan semua siswa mendapatkan

kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam timnya. (d) Kompetisi tim, sebagai sarana untuk motivasi siswa untuk bekerja sama dengan anggota timnya. (e) Spesialisasi tugas, tugas untuk melaksanakan sub tugas terhadap masing-masing anggota kelompok. (f) Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, metode ini akan mempercepat langkah kelompok.

Menurut Isjoni (2013:21) Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2013:57) mengemukakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan utama belajar kooperatif adalah agar peserta didik dapat memaksimalkan belajar siswa secara individu maupun berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan siswa yang lain mengemukakan gagasan dalam menyampaikan pendapat untuk menunjang peningkatan prestasi akademik dan pemahaman. Menurut Slavin (dalam Taniredja dkk., 2013) Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi keberhasilan kelompoknya.

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slaven dkk di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi, Jigsaw berasal dari bahasa Inggris

yang berarti "gergaji ukir". Ada juga yang menyebutnya dengan istilah *fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*) yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Majid, A. (2013) Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja 20 kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan. Lie (dalam Majid, A. 2013:73) bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut Mohamad, N & Uno, H. B. (2012) Jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli. Menurut Isjoni (2013:54) pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa metode jigsaw adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dimana penerapannya secara berkelompok yang heterogen untuk mendorong siswanya aktif dan saling bekerjasama yang tiap kelompok tersebut merupakan tim ahli untuk menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Suhana, C. dan Hanafiah (2009:44) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode jigsaw terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim. (b)

Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. (c) Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. (d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. (e) Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkannya. (f) Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. (g) Guru memberi evaluasi. (h) Penutup.

Menurut Ibrahim, dkk. (Majid, A., 2013) dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan di antara kelebihan adalah: (a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain; (b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan; (c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya; (d) dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif; (e) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Kekurangannya antara lain: (a) Membutuhkan waktu yang lama; (b) Siswa pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

### Penguasaan Konsep

Penguasaan berasal dari kata dari "kuasa" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an". Penguasaan diartikan sebagai kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang di dalam istilah asing dikenal dengan istilah "mastery". (Tim Penyusun Pusat Pustaka., 2007). Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep ini diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman,

melalui generalisasi dan berpikir abstrak. (Sagala, 2013:71). Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik pengertian secara umum mengenai penguasaan konsep, penguasaan konsep merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki seseorang dalam mengemukakan buah pemikiran yang telah dipelajari yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori sehingga. Keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari penguasaan konsep yang dicapai siswa. Penguasaan konsep merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif dari tujuan pembelajaran bagi siswa, sebab ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan evaluasi. Penguasaan konsep 25 yang telah dipelajari siswa dapat diukur dari hasil tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu yang dilakukan oleh guru. Flavel (dalam Sagala, 2013:72) menyarankan, bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu: 1) Atribut, setiap konsep mempunyai atribut yang berbeda, contoh-contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan; termasuk juga mempunyai suatu permukaan yang tidak relevan, 2) Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut-atribut itu, 3) Keabstrakan, yaitu konsep-konsep dapat dilihat dan konkret, atau konsep-konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain, 4) Keinklusifan, yaitu ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu, 5) Generalitas atau keumuman, yaitu bila diklasifikasikan, konsep-konsep dapat berbeda dalam posisi superordinat atau subordinatnya, 6) Ketepatan, yaitu suatu konsep menyangkut apakah sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh-noncontoh suatu konsep, dan 7) kekuatan, yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.

Penguasaan konsep dapat diukur dengan tes uraian seperti yang dikemukakan Sudjana (2013:35) tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa yang menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Tes uraian ini meningkatkan kemampuan menalar karena siswa dapat mengungkapkan aspek kognitif tinggi seperti analisis-sintesis-evaluasi.

### **Pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis**

Mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Selain itu tujuannya adalah membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi dan bisnis yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah aspek sikap Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, dalam aspek pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian, sedangkan untuk aspek keterampilan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diharapkan memiliki kemampuan

pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri.

Kompetensi Inti yang diharapkan dapat dicapai pada akhir pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada kelas X adalah siswa dapat memahami dan menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis semester ganjil adalah (1) memahami sejarah perkembangan, ruang lingkup, dan jenis ilmu ekonomi, (2) menganalisis kelangkaan (hubungan antara sumber daya dengan kebutuhan manusia) dan strategi untuk mengatasi kelangkaan sumber daya, (3) menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai sistem ekonomi, (4) model dan pelaku ekonomi, (5) memahami perilaku konsumen dan produsen serta peranannya dalam kegiatan ekonomi dan (6) mendeskripsikan teori kepuasan berdasarkan Hukum Gossen. (Winarni, dkk., 2014).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah beberapa cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian dengan tujuan tertentu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah kelas di berikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Keadaan awal kemampuan siswa akan diukur

oleh pre-test setelah melaksanakan proses pembelajaran terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dilakukan posttest.

Penelitian yang akan dilaksanakan bersifat kuantitatif yang identik dengan angka dan analisis menggunakan statistika. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik pertimbangan tertentu atau purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design menurut Sugiyono (2013 : 89) digambarkan sebagai berikut:

O1	x	O2
-----		
O3		O4

Keterangan:

O1 dan O3: Tes awal (pretest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; X: Perlakuan/Treatment; O2: Tes akhir (post test) pada kelompok eksperimen; dan O4: Tes akhir (post test) pada kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

- Peningkatan Penguasaan Konsep Siswa pada Kelas Eksperimen. untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw, maka terlebih dahulu menganalisis nilai pretest sebelum perlakuan dan nilai post test setelah menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw, berikut data hasil nilai rata-rata pretest dan post test pada kelas eksperimen:

Kelas	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata post test
Eksperimen	48,33	86,08

- Peningkatan Penguasaan konsep Siswa pada Kelas Kontrol. untuk mengetahui

peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol yang tanpa perlakuan model pembelajaran tipe Jigsaw, maka terlebih dahulu menganalisis nilai pretest dan nilai post test. berikut data hasil skor rata-rata pretest dan post test pada kelas kontrol:

Kelas	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata post test
Kontrol	21,58	61,76

Analisis data gain digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan konsep siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Indeks gain dihitung berdasarkan hasil pretest dan post test kedua kelompok tersebut. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh rata-rata indeks gain kelas eksperimen adalah 0,74 dan kelas kontrol adalah 0,30.

Kelas	Gain Ternormalisasi	Kriteria
Eksperimen	0,74	Tinggi
Kontrol	0,30	Rendah

Hal ini menunjukkan peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen berada pada posisi tinggi, sedangkan peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol berada pada posisi rendah.

Setelah menganalisis hasil pretest dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data peningkatan penguasaan konsep sebagai berikut:

Kelas	Penguasaan Konsep Awal	Penguasaan Konsep Akhir	Peningkatan
Eksperimen	48,33	84,92	36,58
Kontrol	43,72	61,50	15,78

## Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara efektif dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis bahasan Kelangkaan. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis (uji-t) pada post test didapat untuk skor post test pada kelas eksperimen dan kontrol dengan t hitung (t

Stat) yaitu 9,37 dan t tabel (T Critical two-tail) dengan nilai 1,99. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $9,37 > 1,99$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat terdapat perbedaan dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa, kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil pretest dan post test yang memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara efektif meningkatkan penguasaan konsep siswa dari rata-rata hasil tes pada bab kelangkaan didapat dari hasil pretest sebesar 48 dan hasil post test sebesar 85, dengan peningkatan sebesar 37. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa mampu mengetahui jenis kelangkaan, mampu memahami pengertian kelangkaan dan kebutuhan, mampu mengklasifikasikan penyebab kelangkaan, menganalisis permasalahan kelangkaan, menggunakan konsep kelangkaan untuk mengatasi permasalahan kelangkaan dan mengevaluasi terjadinya kelangkaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini penerapannya efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada pokok bahasan Kelangkaan kelas X PM 1 SMKN 3 Bandung.

Peningkatan penguasaan konsep siswa dengan perhitungan uji gain tes akhir (post test) menunjukkan bahwa:

- Rata-rata data gain penguasaan konsep siswa kelas eksperimen sebesar 0,74 berdasarkan indeks gain hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan konsep siswa tergolong tinggi

setelah pemberian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

- b. Rata-rata data gain penguasaan konsep siswa kelas kontrol sebesar 0,30 berdasarkan indeks gain hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan konsep siswa tergolong rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan konsep siswa kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol dengan tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hal ini terjadi karena di kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa diberi kesempatan secara terbuka dan secara luas untuk menggali dan mengembangkan penguasaan konsep dengan cara bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal-soal. Dan juga siswa diberi kesempatan untuk ahli dalam kelompoknya. Dengan siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam kelompok, siswa dapat saling memiliki ketergantungan positif, hal ini dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep siswa. Sedangkan di kelas kontrol dengan tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mengerjakan soal kelangkaan, siswa kebingungan memahami permasalahan yang diberikan sehingga kemampuan penguasaan konsep siswa masih rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya perkembangan yang semakin baik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilihat dari hasil observasi dan uji statistik menunjukkan bahwa lebih efektif menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran

konvensional untuk meningkatkan penguasaan konsep dilihat dari nilai Posttest peningkatannya lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

- b. Adanya peningkatan penguasaan konsep yang semakin baik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berdasarkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai dari pretest dan nilai posttest peningkatan nilainya lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol karena dari rata-rata skor pretest ke posttest lebih efektif tergolong dalam kategori tinggi.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Iip H. (2010) *Efektivitas PT. Pos (Persero) Kota Bandung dalam Pelayanan Publik Melalui Pembayaran Rekening Listrik Secara On- Line*. Tersedia: <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/456/jbptunikompp-gdl-iiphimawan-22764-7-babii.pdf> diakses 18 Agustus 2015.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karmaka, Indra. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Pokok Bahasan Ketenagakerjaan di SMA Negeri 8 Bandung)*. Skripsi FKIP UNLA. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardialis. (2015) *Analisis Efektivitas*



- Pembinaan Koperasi pada Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah). Tersedia: <http://repository.uin-suska.ac.id/1512/3/BAB%20II.pdf> diakses 18 Agustus 2015.
- Moedjiono dan Dimiyati, M. (1992). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohamad, N. Dan Uno, H.B. (2012). Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rauzah. (2010). Pengaruh Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Penguasaan Konsep Ekonomi (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X MAN Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). S2 Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- S. Alam. (2014). Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Saiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2013). Metoda Statistika. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suhana, C. dan Hanafiah. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. & Agung, L. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Ombak.
- Taniredja, T., Faridli, E.M. dan Harmianto, S.(2013). Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pusat Pustaka. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarni dkk. (2014). Pengembangan Modul Pengantar Ekonomi Berbasis Kompetensi untuk Siswa SMK. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org> diakses 15 Agustus 2015.